

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan secara etimologi dalam bahasa Inggris adalah *education* berasal dari bahasa latin *educatum* yang terdiri dari dua kata, yaitu “e” dan “duco”. Kata “e” berarti sebuah perkembangan dari dalam menuju luar atau dari sedikit menjadi banyak. Sedangkan “duco” berarti perkembangan atau sedang berkembang.¹ Secara etimologi pendidikan adalah sebuah perkembangan dari sedikit menjadi banyak atau dari yang tidak bisa menjadi bisa. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pendidikan harus dijalankan sebaik mungkin guna mencetak generasi penerus bangsa.

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Seperti yang terkandung dalam H.R Baihaqi, sebagai berikut:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُحِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتُهْلِكَ
(رواه البيهقي)

Rasulullah SAW bersabda “*Jadilah engkau orang yang berilmu (pandai) atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu atau yang mencintai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima, maka kamu akan celaka*” (HR.Baihaqi).

Hadits tersebut memerintahkan dan mengajak untuk memilih jalan ilmu, mencari ilmu, menjadi pendengar, dan pencinta ilmu, sedangkan menjadi orang selain itu (pemalas, pembenci, atau perusak ilmu) dilarang karena akan

¹ Rohimin, Tati Saodah, Agus Salam R, *Hakikat Pendidikan, Makalah*, Program Pendidikan Umum Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, hlm. 8.

menyebabkan kehancuran.² Pendidikan harus terus berjalan untuk menjaga keberlangsungan hidup manusia, karena tanpa pendidikan tidak akan ada perpindahan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai dan norma sosial dari generasi tua ke generasi muda. Pentingnya pendidikan yang bermutu di Indonesia sudah disadari oleh masyarakat, apa lagi ditambah adanya keputusan pemerintah tentang kewajiban belajar bagi seluruh rakyat tetapi perlu diketahui bahwa pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara lain.³

Pendidikan Indonesia masih tergolong rendah dari pada negara lain. Terbukti dari beberapa data, seperti UNESCO (2000) menyebutkan bahwa peringkat Indeks Pengembangan Manusia atau *Human Development Index*, yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan, bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Indonesia menempati urutan ke-102 (1996), ke-99 (1997), ke-105 (1998), dan ke-109 (1999) di antara 174 negara di dunia.⁴

Rendahnya kualitas pendidikan Indonesia ini tidak hanya karena masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya pendidikan tetapi bisa juga disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya kurikulum yang digunakan masih kurang memiliki mutu tinggi dan kurang dalam kebutuhan perkembangan zaman, sehingga tercetaklah generasi yang masih belum bisa bersaing secara global. Selain itu masih banyak generasi muda yang memiliki karakter dan kemampuan belajar yang kurang. Dengan adanya berbagai permasalahan tersebut, pemerintah menetapkan berbagai peraturan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, seperti yang tercantum dalam UUD 1945 mengenai mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu usaha pemerintah untuk memperbaiki kehidupan bangsa yang terkandung dalam Undang-Undang Dasar 1945 dengan meningkatkan kualitas

² Panur M. Shobirin, Ayat dan Hadits Tentang Tujuan Pendidikan Islam, *Jurnal Blantika: Multidisciplinary Journal*, No. 5 Vol. 2, Maret 2024, hlm. 529.

³ Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 23.

⁴ Data dari UNESCO tentang "Kualitas Pendidikan Indonesia Tahun 2000".

pendidikan negara yang dapat bersaing secara internasional. Pendidikan bertaraf internasional didefinisikan sebagai pendidikan yang memenuhi standar pendidikan standar nasional pendidikan dan ditambah standar pendidikan negara maju. Selain itu, penyelenggaraan kelas internasional juga tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 50 ayat 3, yaitu “*Pemerintah dan atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi sekolah yang bertaraf internasional*”.⁵

Program sekolah bertaraf internasional lahir tidak lepas dari kondisi kualitas pendidikan Indonesia yang masih memprihatinkan. Kementerian Pendidikan Nasional berusaha meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia agar mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain di kanca internasional melalui program sekolah bertaraf internasional. Penyelenggaraan sekolah bertaraf internasional bertujuan meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia agar setara dengan negara-negara maju lainnya, sehingga lulusannya memiliki kualitas yang dapat bersaing di tingkat internasional.⁶ Pendidikan anak tidak hanya bergantung pada ilmu dan pengetahuan melalui buku-buku, tetapi media teknologi dan informasi juga dapat membantunya. Banyak upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Berbagai inovasi dikembangkan, seperti adanya kelas internasional yang menggabungkan kurikulum nasional dan internasional untuk program belajar di sekolah.

Lembaga pendidikan haruslah pintar dan kreatif dalam mewujudkan kualitas Pendidikan di Indonesia. Inovasi dari lembaga pendidikan sangatlah penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu dan memiliki daya saing tinggi terhadap tuntutan zaman. Salah satunya dengan inovasi program sekolah yang memiliki tujuan untuk mewujudkan siswa-siswinya yang memiliki karakter, kemampuan belajar, dan mampu bersaing secara global. Pada umur

⁵ Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 38.

⁶ Lukman Asha, *Pengembangan Sekolah Bertaraf Internasional*, (Tasik Malaya: Penerbit Buku Literasiologi, 2020), hlm. 116.

dini anak, seperti saat SD merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan pendidikan kepada anak-anak karena pada umur tersebut merupakan umur emas atau golden age yang mana anak mudah menyerap setiap pembelajaran yang didapatkannya.

Inovasi yang dilakukan pemerintah adalah dengan menggabungkan kurikulum nasional dan internasional untuk program belajar di sekolah. Dari banyaknya kurikulum internasional, salah satu yang populer di Indonesia adalah *Kurikulum Cambridge International Examinations* (CIE). Kurikulum ini menekankan fleksibilitas, sejak pendidikan dasar hingga menengah. Selain itu, siswa diberikan kebebasan untuk memilih pelajaran sesuai dengan kemampuan dan minat sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.⁷

Kurikulum Cambridge disajikan secara berbeda di setiap lembaga pendidikan atau sekolah. Sajian berbeda itu, seperti sistem pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Sistem pembelajaran berfungsi untuk mengembangkan pembelajaran pada beberapa aspek, yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Setiap sekolah menyajikan sistem pembelajaran yang berbeda, yakni regular, bilingual, inklusi, akselerasi, dan yang terbaru adalah *International Class Program* (ICP).

International Class Program (ICP) adalah program sekolah untuk memperkenalkan budaya belajar luar yang dijalankan oleh *Cambridge International Examinations* (CIE). CIE merupakan organisasi di bawah *University of Cambridge* yang memiliki beberapa program pendidikan, yaitu *Cambridge International Primary Program* (untuk usia 5-11 tahun tingkat SD), *Lower Secondary Program* (11-14 tahun), *Middle Secondary* (14-16 tahun), *Upper Secondary* (16-18 tahun).⁸ Sistem pembelajaran *International Class Program* (ICP) sudah banyak diterapkan di sekolah-sekolah dasar saat ini.⁹ Salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan *International Class Program* (ICP) adalah SDI Bayanul Azhar.

⁷ Lee Satryo Adjie, *Komparasi IB dan CIE dalam Pendidikan Dasar*, 2012.

⁸ Lukman Asha, *Pengembangan Sekolah Bertaraf Internasional*, (Bengkulu: Buku Literasiologi, 2020), hlm. 71.

⁹ Nailia Izza Choirina, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Cambridge pada *International Class Program* (ICP) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa (Studi Multi Kasus di

Peneliti telah melakukan observasi awal pada tanggal 25 September 2023 sebelum peneliti melakukan penelitian lebih mendalam di sekolah tersebut. Peneliti menemukan fenomena yang menarik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Fenomena yang sesuai dengan permasalahan pendidikan Indonesia yang masih rendah di bawah negara maju lainnya membuat SDI Bayanul Azhar menjalankan beberapa program unggulannya untuk mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia. Salah satu program unggulan yang dijalankan di SDI Bayanul Azhar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut adalah penerapan *International Class Program* (ICP). Penerapan *International Class Program* (ICP) menjadikan salah satu upaya SDI Bayanul Azhar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

International Class Program (ICP) yang diterapkan di SDI Bayanul Azhar pada tingkat *primary* atau sekolah dasar dengan menerapkan kurikulum reguler juga menerapkan kurikulum Cambridge dalam *International Class Program* (ICP). Kurikulum Cambridge merupakan kurikulum yang diambil dari Universitas Cambridge. Kurikulum ini sudah diterapkan sejak tahun 2007 hingga sekarang. *International Class Program* (ICP) dengan berbasis kurikulum Cambridge yang diterapkan di SDI Bayanul Azhar merupakan program yang mengajarkan *Science, Mathematics, English, Speaking* menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris. Kemudian *International Class Program* (ICP) di SDI Bayanul Azhar juga memiliki beberapa program pembelajaran di dalamnya, seperti *Speaking, Reading, Writing, English Game Day, Outing Class*, dll. Pelaksanaan beberapa program *International Class Program* (ICP) di SDI Bayanul Azhar ini dapat melatih siswa memiliki sikap, kemampuan, dan keterampilan *Confident, Responsible, Reflective, Innovative*, dan *Engaged* yang sesuai dengan tujuan dari kurikulum Cambridge.

International Class Program (ICP) yang berbasis kurikulum Cambridge di SDI Bayanul Azhar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih luas dan komprehensif bagi siswa dengan mengintegrasikan kurikulum nasional

dan kurikulum internasional. Melalui *International Class Program* (ICP), siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga diajarkan untuk memiliki wawasan global, kemampuan komunikasi dalam bahasa asing, sikap, kemampuan, serta karakter kepemimpinan yang kuat sehingga diharapkan kelak nanti siswa-siswi dapat bersaing secara global. Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan di lapangan dan sesuai dengan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Implementasi *International Class Program* (ICP) dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDI Bayanul Azhar" dengan membahas beberapa fokus penelitian, seperti proses pembelajaran, faktor pendukung, faktor penghambat, dan hasil/dampak dari *International Class Program* (ICP) di SDI Bayanul Azhar.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penggalian data serta melakukan kajian mendalam tentang *International Class Program* (ICP) yang dilaksanakan di SDI Bayanul Azhar Tulungagung pada kelas 3 dan 5. Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran pada *International Class Program* (ICP)?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran *International Class Program* (ICP)?
3. Bagaimana hasil atau dampak dalam peningkatan kualitas pendidikan dengan adanya *International Class Program* (ICP)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan peneliti, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran pada *International Class Program* (ICP).
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran *International Class Program* (ICP).
3. Untuk mengetahui hasil atau dampak dalam peningkatan kualitas pendidikan dengan adanya *International Class Program* (ICP).

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang “Implementasi *International Class Program* (ICP) dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDI Bayanul Azhar” diharapkan memiliki kegunaan secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan proses pembelajaran *International Class Program* (ICP). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian kepada pembaca yang sedang mempelajari tentang *International Class Program* (ICP).

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah/Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk menambah dan meningkatkan kualitas sekolah dalam penyusunan program pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat tercapai tujuan program pembelajaran secara maksimal dan tercetak generasi muda yang kompeten.

b. Bagi Guru atau Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk menambah dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui konsep pembelajaran *International Class Program* (ICP).

c. Bagi Peneliti Selanjutnya atau Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya atau pembaca dalam mengembangkan proses pembelajaran *International Class Program* (ICP).

E. Penegasan Istilah

Guna menghindari kesalahan penafsiran maka perlu ditegaskan dan dibatasi akan adanya istilah-istilah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini.

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi *International Class Program* (ICP)

Implementasi dalam KBBI berarti pelaksanaan atau penerapan. Implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰ Implementasi merupakan suatu proses penerapan praktik tentang suatu ide, program, atau sebuah aktivitas baru bagi orang lain yang diharapkan dapat mencapai suatu perubahan.¹¹

Muhammad Joko Susila berpendapat bahwa, implementasi adalah penerapan ide atau konsep, kebijakan, inovasi dalam sebuah tindakan praktis sehingga memberikan dampak, seperti perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.¹² Sedangkan menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara atau mengalir pada aktivitas, aksi, tindakan, kegiatan, penerapan atau adanya mekanisme suatu sistem yang disusun untuk memperoleh tujuan yang diinginkan.¹³

International Class Program adalah suatu program yang dilaksanakan guna memperkenalkan budaya belajar internasional. Proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu, siap menghadapi kompetisi global di masa depan.¹⁴ *International Class Program* banyak dilaksanakan di perguruan tinggi tetapi SDI Bayanul Azhar juga ikut serta dalam pelaksanaan program ini untuk mempersiapkan generasi muda yang mampu bersaing secara global sedini mungkin.

b. Kualitas Pendidikan

Pendidikan adalah usaha atau upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi seseorang

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tentang “Implementasi”.

¹¹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 189.

¹² Mahmud Joko Susila, KTSP, *Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 35.

¹³ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 70.

¹⁴ Nailia Izza Choirina, “Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Cambridge pada International Class Program (ICP) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa (Studi Multi Kasus di SD Lab UM Kota Blitar dan SDI Bayanul Azhar Tulungagung)”, *Thesis*, UIN SATU Tulungagung, (Repository UIN SATU Tulungagung, 2019), hlm. 13.

yang memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁵ Mengenai kualitas pendidikan, Suryadi dan Tilaar menjelaskan bahwa, kualitas pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor *input* agar menghasilkan *output* yang setinggi-tingginya.¹⁶ Secara sederhana, Anas Rupaedi menjelaskan bahwa, kualitas pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan memproses pendidikan secara berkualitas dan efektif untuk meningkatkan nilai tambah agar menghasilkan *output* yang berkualitas. *Output* yang dihasilkan oleh pendidikan yang berkualitas juga harus mampu memenuhi kebutuhan para pemegang kepentingan.¹⁷

2. Penegasan Operasional

a. Implementasi *International Class Program* (ICP)

Implementasi *International Class Program* (ICP) merupakan sebuah proses penerapan suatu program dari kurikulum Cambridge yaitu *International Class Program* yang identic dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi. *International Class Program* (ICP) menyajikan beberapa mata pelajaran (*English*, *Science*, dan *Mathematic*) dan program-program (*English game day*, pembiasaan menghafal *vocabulary*, *speaking*, dan *reading*, dll) yang dapat mengasah sikap, kemampuan dan keterampilan siswa yaitu, *Confident*, *Responsible*, *Reflective*, *Innovative*, dan *Engaged* yang sesuai dengan tujuan dari kurikulum Cambridge sehingga siswa tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dan mampu bersaing secara global.

¹⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 3.

¹⁶ Suryadi, Ace dan Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan (suatu pengantar)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 73.

¹⁷ Anas Rupaedi, "Peranan Pengawasan Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Kabupaten Indramayu", *Thesis*, Universitas Indonesia, 2012, hlm. 41.

b. Kualitas Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif sehingga siswa secara aktif dapat mengembangkan sikap, kemampuan, dan keterampilan dirinya. Kualitas pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran secara berkualitas dan efektif sehingga menghasilkan *output* atau siswa yang berkualitas agar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai dengan baik. Peneliti membatasi penelitian ini ke kualitas pembelajaran untuk mengetahui kualitas dan keefektifan proses pembelajaran yang dijalankan agar terciptanya kualitas pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang gambaran singkat mengenai hal yang berkaitan dengan kerangka skripsi dan pembahasan skripsi guna memberikan pemahaman sekilas bagi penulis dan pembaca karya tulis ini.

Untuk mempermudah memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang isi penulisan laporan dan pembahasan ini, maka penulis secara umum akan merumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal penulisan skripsi tentunya memuat hal-hal yang bersifat formalitas, tentang halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan, dan halaman isi.

2. Bagian Utama (inti)

Bagian utama skripsi terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbatas atas sub-sub bab yang terdiri sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I akan dibahas beberapa hal meliputi (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada BAB II akan dipaparkan mengenai kajian teori yang dirujuk dari rujukan atau hasil penelitian terdahulu guna sebagai penjelasan atau bahan

pembahasan hasil penelitian. Peneliti dapat menyajikan data lapangan dan menggunakan teori sebagai penjas dan menyimpulkan hasil penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB III akan dibahas beberapa hal mengenai metode penelitian yang digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian meliputi, (a) rancangan penelitian berupa pendekatan dan jenis penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada BAB IV berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Data tersebut diperoleh melalui pengamatan, wawancara, serta deskriptif informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut di atas.

BAB V PEMBAHASAN

Pada BAB V berisi tentang hasil pembahasan yang disajikan pada paparan data atau temuan penelitian dengan topik berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian.

BAB VI PENUTUP

Pada BAB VI berisi tentang (a) kesimpulan dan (b) saran. Kesimpulan menjadikan secara singkat seluruh penemuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu. Kesimpulan ini dapat diperoleh dari hasil analisis data yang diuraikan dalam bab-bab yang telah dibahas. Saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis, ditunjukkan kepada para pengelola obyek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan. Saran merupakan suatu implikasi dari hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.